



PENGARUH LATIHAN TUJA *SHUTTLE RUN* DENGAN BOLA TERHADAP KECEPATAN *DRIBBLING* ANAK USIA 10-12 TAHUN SEKOLAH SEPAK BOLA SIMO PUTRA

I Kadek Agus Wiradnyana, Imam Syafi'i

S1 Pendidikan Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

email: wiradnyana02@gmail.com

Dikirim: 21-11-2025 ; Direview: 21-11-2025 ; Diterima: 09-12-2025;
Diterbitkan: 12-12-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan Tuja *Shuttle Run* terhadap kecepatan *dribbling* anak usia 10–12 tahun di Sekolah Sepak Bola Simo Putra. Permasalahan penelitian berangkat dari pentingnya kemampuan *dribbling* sebagai salah satu keterampilan dasar dalam permainan sepak bola, yang membutuhkan kecepatan, kelincahan, serta penguasaan bola yang baik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest–posttest. Populasi penelitian berjumlah 37 pemain, dengan sampel sebanyak 18 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengukuran dilakukan menggunakan tes *dribbling* untuk mengukur kecepatan *dribbling*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Paired Sample t-Test dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kecepatan *dribbling* sebesar 1,38 detik antara hasil pretest dan posttest. Uji Paired Sample t-Test menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan latihan Tuja *Shuttle Run* terhadap kecepatan *dribbling* anak usia 10–12 tahun di SSB Simo Putra. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latihan Tuja *Shuttle Run* efektif untuk meningkatkan kecepatan *dribbling* pemain usia dini.

Kata Kunci: Tuja *Shuttle Run*, kecepatan, *dribbling*, sepak bola usia dini

Abstract

This study aims to determine the effect of Tuja Shuttle Run training on dribbling speed in children aged 10–12 years at Simo Putra Soccer School. The research problem arises from the importance of dribbling ability as one of the basic skills in football, which requires speed, agility, and good ball control. This research employed an experimental method with a one-group pretest–posttest design. The population consisted of 37 players, with a sample of 18 children selected using purposive sampling. The measurement was conducted using a dribbling test to assess dribbling speed. Data were analyzed using the Shapiro–Wilk normality test and the Paired Sample t-Test with the assistance of SPSS version 26 software. The results showed an improvement in the average dribbling speed of 1.38 seconds between the pretest and posttest. The Paired Sample t-Test revealed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that Tuja Shuttle Run training had a significant effect on dribbling speed in children aged 10–12 years at Simo Putra Soccer School. In conclusion, Tuja Shuttle Run training is effective in improving dribbling speed among young football players.

Keywords: Tuja *Shuttle Run*, speed, *dribbling*, youth football

1. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di dunia dan digemari oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Olahraga ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, peningkatan kebugaran jasmani, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Perkembangan sepak bola modern juga ditandai dengan peningkatan teknik, strategi, serta metode pelatihan yang semakin kompleks dan ilmiah. Negara-negara yang menerapkan sistem pelatihan yang terstruktur mampu menghasilkan pemain-pemain dengan kemampuan fisik dan teknis yang unggul, salah satunya berkat penerapan metode latihan yang bervariasi dan spesifik.

Bagi anak-anak usia 10–12 tahun, sepak bola memiliki banyak manfaat, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Bermain sepak bola dapat meningkatkan kekuatan otot, daya tahan tubuh, serta koordinasi motorik. Secara sosial, anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan mematuhi aturan. Secara psikologis, aktivitas ini membantu membentuk disiplin, rasa tanggung jawab, serta membangun kepercayaan diri (Taylor & Bruner, 2012). Dengan demikian, pembinaan sepak bola pada usia dini harus dilakukan secara sistematis agar potensi Perkembangan sepak bola modern menunjukkan bahwa permainan menjadi semakin cepat dan dinamis. Hal ini menuntut para pemain untuk memiliki kecepatan, kelincahan, dan koordinasi yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pelatih untuk merancang program latihan yang mampu mengembangkan aspek fisik dan teknis secara seimbang. Salah satu bentuk latihan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kecepatan dan kelincahan adalah latihan *shuttle run*.

Shuttle run merupakan latihan berlari bolak-balik dalam jarak pendek yang bertujuan untuk melatih akselerasi, deselerasi, dan perubahan arah secara cepat. Latihan ini sering digunakan dalam berbagai cabang olahraga untuk meningkatkan kecepatan dan kelincahan atlet (Wibowo & Yulianto, 2023). Dalam konteks sepak bola, *shuttle run* menjadi relevan karena karakteristik gerakannya mirip dengan bola para pemain harus dilatih dengan baik situasi permainan yang menuntut pemain untuk bergerak cepat dan berubah arah secara tiba-tiba.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama mendampingi latihan di SSB Simo Putra, terlihat bahwa sebagian besar pemain usia 10–12 tahun memiliki kecepatan lari yang cukup baik, namun kemampuan *dribbling* cepat mereka masih tergolong rendah, terutama saat melakukan perubahan arah sambil menggiring bola. Hal ini menyebabkan pemain kesulitan mempertahankan kontrol bola dalam situasi permainan yang dinamis. Oleh karena itu diperlukan metode latihan yang tidak hanya meningkatkan kecepatan fisik, tetapi juga kemampuan menggiring bola secara efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *shuttle run* karena sifat latihannya yang sesuai dengan kebutuhan pergerakan dalam sepak bola. Selain itu, *shuttle run* juga mudah dilaksanakan, memiliki struktur latihan yang jelas, dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan teknis. Untuk mendekatkan latihan ini dengan konteks permainan yang sesungguhnya, *shuttle run* dimodifikasi dengan menambahkan bola dalam pelaksanaannya. Penambahan bola bertujuan agar pemain tidak hanya berlatih kecepatan dan kelincahan, tetapi juga meningkatkan kontrol bola saat bergerak cepat. Dengan demikian, latihan ini tidak bersifat monoton dan lebih aplikatif terhadap situasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *shuttle run* karena sifat latihannya yang sesuai dengan kebutuhan pergerakan dalam sepak bola. Selain itu, *shuttle run* juga mudah dilaksanakan, memiliki struktur latihan yang jelas, dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan teknis. Untuk mendekatkan latihan ini dengan konteks permainan yang sesungguhnya, *shuttle run* dimodifikasi dengan menambahkan bola dalam pelaksanaannya. Penambahan bola bertujuan agar pemain tidak hanya berlatih kecepatan dan kelincahan, tetapi juga meningkatkan kontrol bola saat bergerak cepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa latihan berbasis kelincahan dan kecepatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan performa *dribbling*. Khaeruddin (2019) menemukan bahwa latihan yang fokus pada perubahan arah dan akselerasi mampu meningkatkan kemampuan *dribbling* secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendekatan dalam penelitian ini, di mana latihan *shuttle run* tidak hanya untuk meningkatkan aspek fisik, tetapi juga keterampilan teknis dalam menggiring bola. SSB Simo Putra sebagai sekolah sepak bola yang aktif membina anak usia dini, menjadi tempat yang strategis untuk mengevaluasi efektivitas model latihan ini. Fokus penelitian diarahkan pada anak usia 10–12 tahun, karena pada rentang usia tersebut, anak sedang berada dalam masa emas perkembangan motorik. Dengan memberikan latihan yang tepat dan terstruktur, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan teknis secara signifikan, khususnya dalam hal *dribbling*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh latihan *shuttle run* dengan bola terhadap kecepatan *dribbling* pemain usia 10–12 tahun di SSB Simo Putra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pelatihan yang lebih efektif bagi pembinaan sepak bola usia dini. Oleh karena itu, diperlukan bentuk latihan yang mampu meningkatkan kecepatan sekaligus kemampuan kontrol bola secara efektif. Salah satu bentuk latihan yang relevan adalah *Tuja Shuttle Run*, karena menggabungkan unsur kelincahan, perubahan arah cepat, serta kontrol bola dalam situasi menyerupai permainan sebenarnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest Design.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh latihan Tuja *shuttle run* dengan bola sebagai variabel bebas terhadap kecepatan *dribbling* anak usia 10–12 tahun sebagai variabel terikat di SSB Simo Putra.

Pendekatan ini memungkinkan hasil yang lebih objektif serta dapat diuji secara empiris. Selain itu, metode kuantitatif memungkinkan analisis statistik yang lebih mendalam untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis penelitian ini menggunakan pengukuran pretest dan posttest. Sebelum diberikan latihan *shuttle run*, dilakukan pretest untuk mengukur kecepatan *dribbling* menggunakan Tes *Dribbling* Nurhasan (2001). Setelah program latihan selesai, dilakukan posttest untuk menilai perubahan waktu tempuh *dribbling* setelah intervensi latihan *shuttle Run*. Desain *one group pretest-posttest design* dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan kemampuan *dribbling* sebelum dan sesudah diberi perlakuan tanpa perlu kelompok kontrol, sesuai dengan kondisi populasi yang tersedia.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Gor Cak Roekoen, Simomulyo 57, Surabaya, Jawa Timur. Tempat ini merupakan lokasi latihan rutin SSB Simo Putra, yang memiliki fasilitas yang mendukung pelaksanaan program latihan *shuttle run*. Penelitian berlangsung selama 6 minggu dengan total 16 kali pertemuan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Setiap sesi latihan berlangsung selama ± 30 menit, sesuai dengan intensitas dan kebutuhan latihan dalam program. Durasi ini telah disesuaikan dengan prinsip latihan usia dini, mengacu pada, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2023) setiap sesi latihan berlangsung selama 30-60 menit sesuai dengan kebugaran anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain pretest-posttest. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan Tuja *Shuttle Run* dengan bola terhadap kecepatan *dribbling* anak usia 10-12 tahun di SSB Simo Putra. Dengan pemberian perlakuan atau treatment 16x pertemuan dengan frekuensi 3 kali seminggu, yaitu Selasa, Jumat, Minggu.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Varlabel	N	Signifikan	Sig. (p-value)	Keterangan
Pretest kecepatan <i>dribbling</i>	18	0.948	0.389	Normal
Posttest kecepatan <i>dribbling</i>	18	0.956	0.531	Normal

Berdasarkan tabel 1. hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.389 untuk data *pretest* dan 0.531 untuk data *posttest*. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilanjutkan menggunakan uji Paired Sample t-Test.

Tabel 2. Data pretest dan posttest kelompok eksperimen Tuja Shuttle Run

No	Nama	Pretest	Kategori pretest	Posttest	Kategori posttest	Selisih
1	Ra	23.60	Cukup	18.18	Baik	5.42
2	Al	20.17	Cukup	18.64	Baik	1.53
3	Wa	20.30	Cukup	19.22	Cukup	1.08
4	Rp	18.67	Baik	17.91	Baik	0.76
5	Af	22.34	Kurang	18.11	baik	4.23
6	Da	19.24	Cukup	18.35	Baik	0.89
7	Jo	20.09	Cukup	19.01	Cukup	1.08
8	Je	21.23	Kurang	19.41	Cukup	1.82
9	Ar	21.58	Kurang	20.46	Cukup	1.12
10	Fa	22.64	Kurang	18.11	baik	4.53
11	Li	20.53	Cukup	19.83	Cukup	0.70
12	Mr	21.22	Kurang	18.07	baik	3.15
13	Re	23.02	Kurang	17.01	Baik	6.01
14	Ri	19.21	Cukup	18.88	Baik	0.33
15	Ev	19.50	Cukup	19.21	Cukup	0.29
16	Dz	18.61	Baik	18.03	Baik	0.58
17	Ez	18.50	Baik	18.11	Baik	0.39
18	Ha	20.43	Cukup	19.02	Cukup	1.41

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa dari 18 peserta, sebanyak 10 peserta (55,6%) mengalami peningkatan kategori, sedangkan 8 peserta (44,4%) mengalami peningkatan hasil meskipun masih berada pada kategori semula. Pergeseran kategori yang terjadi antara lain: 2 peserta naik dari ‘Kurang’ ke ‘Cukup’, 4 peserta naik dari ‘Kurang’ ke ‘Baik’, dan 4 peserta naik dari ‘Cukup’ ke ‘Baik’.

Tabel 3. Uji Hipotesis Paired Sample t- Test

Pasangan data	N	Mean	Std. Dev	Std. Error	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-posttest	18	1.962	1.302	0.436	4.496	17	0.000

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji *Paired Sample t-Test* diperoleh nilai $t = 4.496$ dengan signifikansi ($p = 0.000 < 0.05$). yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa latihan Tuja *Shuttle Run* dengan bola berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecepatan dribbling.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest kecepatan *dribbling* setelah diberikan latihan Tuja *Shuttle Run*. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa latihan Tuja *Shuttle Run* berpengaruh dalam meningkatkan kecepatan *dribbling* pada anak usia 10–12 tahun di SSB Simo Putra.

Secara teoritis, latihan kelincahan seperti *shuttle run* mampu meningkatkan kemampuan otot untuk berakselerasi, melakukan perubahan arah, serta mempertahankan kecepatan dalam kondisi intensitas tinggi. Modifikasi Tuja *Shuttle Run* dengan menggunakan bola menuntut pemain untuk tidak hanya bergerak cepat, tetapi juga menguasai bola sambil melakukan perubahan arah. Hal ini secara langsung melatih koordinasi, kecepatan reaksi, dan keterampilan *dribbling* yang relevan dalam permainan sepak bola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecepatan *dribbling* yang ditunjukkan oleh peserta penelitian ini bukanlah kebetulan, melainkan sesuai dengan teori latihan kelincahan dan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pelatih SSB disarankan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Pengaruh Latihan Tuja Shuttle Run dengan bola terhadap Kecepatan Dribbling Anak Usia 10–12 Tahun di Sekolah Sepak Bola Simo Putra*, maka dapat disimpulkan bahwa: Latihan Tuja *Shuttle Run* dengan bola memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecepatan *dribbling* anak usia 10–12 tahun. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata waktu *dribbling* sebesar 1,38 detik antara pretest dan posttest. Dengan demikian, Peningkatan kemampuan dribbling tersebut terjadi karena latihan Tuja *Shuttle Run* dengan bola melibatkan gerakan perubahan arah secara cepat, akselerasi, deselerasi, serta kontrol bola berulang yang melatih kecepatan reaksi, koordinasi, dan kelincahan otot tungkai. Dengan demikian, latihan ini efektif untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* karena gerakannya memiliki karakteristik yang sama dengan situasi permainan sepak bola.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah diperoleh, mak penilitian menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk pelatih sepak bola, khususnya di SSB, disarankan untuk menerapkan model latihan Tuja *Shuttle Run* sebagai bagian latihan alternatif untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* pemain usia dini
2. Untuk pemain, disarankan agar melakukan latihan kecepatan dan kelincahan secara teratur seperti dalam model tuja *shuttle run* agar dapat mengembangkan kemampuan *dribbling* secara optimal.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar, durasi latihan yang lebih lama, atau dengan membandingkan model latihan yang relavan, agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan aplikatif.

5. REFRENSI

- Alfajri, M. A., . S., & Victorian, A. R. (2022). Pengaruh Latihan *Shuttle Run* Terhadap Kelincahan Menggiring Bola. *Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.24114/so.v5i2.25728>
- Andriansyah, M. F. (2024). Pengaruh Metode Latihan Ladder Drill with the Ball dan *Shuttle Run* with the Ball terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Sepak Bola. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Alfajri, M. A., . S., & Victorian, A. R. (2022). Pengaruh Latihan *Shuttle Run* Terhadap Kelincahan Menggiring Bola. *Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.24114/so.v5i2.25728>
- Andriansyah, M. F. (2024). Pengaruh Metode Latihan Ladder Drill with the Ball dan *Shuttle Run* with the Ball terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Sepak Bola. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1). <https://repository.upi.edu/125575/>
- Danurwindo, Ganesha, P., Barry, S., & Jaka, L. P. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta Selatan. 1–166.
- Febrianta, A., & Sabillah, M. I. (2022). Metode latihan basic skill sepak bola untuk siswa sekolah sepak bola usia 10-12 tahun. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(2), 73–81.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Islamiati, D. O., Yunus, M., & Abdullah, A. (2022). Latihan ladder drill dan *shuttle run* dapat memengaruhi kecepatan atlet bulutangkis Pusat Latihan Kota Malang untuk Porprov tahun 2022. *Jurnal Sport Science*, 12(2), 76. <https://doi.org/10.17977/um057v12i2p76-83>
- Istyanto, F., & Rahmi, S. A. (2023). Manfaat Aktifitas Fisik Terhadap Kesehatan Mental Berbasis Narrative Literature Review. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(02), 182–192.

- Jatmiko, T., Kusnanik, N. W., Nurhasan, N., Muhammad, H. N., & Noordia, A. (2024). Enhancing Speed, Agility, and Anaerobic Capacity via a Tuja-Shuttle Run Exercise Model. *Middle East Journal of Rehabilitation and Health Studies*, 11(1). <https://doi.org/10.5812/mejrh-134693>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2023). *Laporan Nasional Sport Development Index Tahun 2023*. https://img-deputi3.kemenpora.go.id/files/document_file/2024/06/25/34/1143laporan-nasional-sport-development-index-tahun-2023.pdf
- Khaeruddin, W. (2019). Hubungan Antara Kecepatan dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Makassar. *Hubungan Antara Kecepatan Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Perm Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Makassar*, 1.
- Kraemer, William J.; Ratamess, N. A. (2004). Fundamentals of resistance training: progression and exercise prescription. *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 36(4), 674–688. <https://doi.org/10.1249/01.MSS.0000121945.36635.61>
- Marliana Susianti, O. (2024). Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9, 18.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Surabaya Press.
- Pallant, J. (2011). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using SPSS* (4th ed.). Allen & Unwin.
- Purwanto. (2019). Variabel Dalam Pendidikan. *Teknodik*, 10(18), 1–20. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rifaldo, M. F., . W., & Abdillah, M. J. (2023). Fun game-based football training model for increasing motivation and discipline of young athletes. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 10(1), 394–396. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2023.v10.i1f.2810>
- Susanti, Y. (2024). *Pengaruh Exercise Shuttle Run Dalam Peningkatan Kelincahan Pada Atlet Sepak Bola Di Academy Ads Tangerang*. 1(4), 452–457.
- Syadam Habli, Dede Rohmat, Y. S. (2024). *Kata kunci: Sepak Bola, Menggiring Bola, Kelincahan, Kelincahan Menggiring Bola Shuttle Run, Zig-Zag Run*. 5(1).
- Teguh Wibowo, R. A., & Yulianto, R. (2023). Pengaruh Latihan Metode Shuttle Run Terhadap Keterampilan Dribling Dalam Permainan Sepak Bola Pada Atlet Putra Usia 12-15 Tahun. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 23(1), 12–21. <https://doi.org/10.36728/jis.v23i1.2491>
- Yoisangaji, A. (2024). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas Ix Mtsn 1 Kepulauan Sula. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 10(1), 99–111